

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *Curriculae*, artinya jarak yang harus ditempuh seorang pelari. Kurikulum diartikan sebagai masa studi yang harus diselesaikan mahasiswa untuk memperoleh Ijazah, sehingga kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari suatu pelaksanaan pembelajaran (Darmawan & S., 2020). Secara semantik, kurikulum dikelompokkan menjadi tiga yaitu, tradisional, modern dan masa kini. Kurikulum tradisional adalah semua bidang studi yang diajarkan dalam lembaga pendidikan, kurikulum secara modern merupakan seluruh kegiatan peserta didik agar mendapatkan pengalaman aktual baik di kelas, sekolah dan di luar sekolah, sehingga kurikulum berada pada tanggung jawab sekolah, kurikulum masa kini merupakan sebuah sistem yang mencakup, tujuan, isi, evaluasi dan sebagainya yang saling terkait yang diusahakan oleh sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam maupun di luar sekolah (Arofah, 2016).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan

menguatkan kompetensi (Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, 2022). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum diartikan sebagai suatu pemikiran atau gagasan yang menjadi acuan untuk menyusun tujuan secara sistematis dan indikatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara khusus, kurikulum mengacu pada kumpulan mata pelajaran yang membentuk kurikulum yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan. Ini berisi rencana pelajaran yang diikuti siswa selama tingkat pendidikan tertentu.

2. Aspek Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Aspek adalah bagian atau elemen tertentu dari suatu keseluruhan yang memberikan kontribusi atau memiliki pengaruh terhadap keseluruhan tersebut. Didalam kurikulum merdeka belajar memiliki empat aspek yaitu, pengembangan kurikulum operasional sekolah, penggunaan perangkat ajar, proyek profil pelajar pancasila dan pembelajaran sesuai tahap capaian belajar peserta didik (Yendri Farma et al., 2024).

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) menyiapkan 4 aspek beserta tahapnya sebagai pijakan capaian dalam kurikulum merdeka belajar, yakni Aspek Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah, Aspek Penggunaan Perangkat Ajar, Aspek Proyek Profil Pelajar Pancasila, dan Aspek Pembelajaran sesuai tahap capaian belajar peserta didik.

Menurut Fitriyah & Wardani (2022), perencanaan pembelajaran di dalam kurikulum merdeka belajar tertuang dalam empat aspek penting. Pertama, pengumpulan data karakteristik satuan pendidikan yang akan digunakan dalam penyusunan modul. Kedua, penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan yang digunakan di tiap tiap satuan pendidikan. Ketiga, penyusunan modul ajar. Dan terakhir penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah disebutkan diatas, maka disimpulkan bahwa didalam Kurikulum Merdeka Belajar terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi atau dilaksanakan agar tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.

3. Indikator pada aspek yang diteliti

a. Indikator Aspek Penggunaan Perangkat Ajar

- Guru menggunakan buku teks sebagai sumber utama pengajaran dan perangkat ajar lainnya sebagai referensi tambahan untuk guru.

- Guru menggunakan buku teks sebagai sumber utama pengajaran dan perangkat ajar lainnya sebagai referensi tambahan untuk guru dan siswa, Memodifikasi perangkat ajar agar sesuai dengan konteks lokal.
 - Guru menggunakan buku teks pelajaran dan perangkat ajar lainnya secara beragam dalam pembelajaran di beberapa mata pelajaran (berdasarkan keputusan guru). Guru menggunakan tambahan referensi dari sumber lain yang tervalidasi selain dari Kemdikbud. Sebagian guru mampu membuat perangkat ajarnya sendiri.
 - Pembelajaran bervariasi antara menggunakan buku teks pelajaran dan perangkat ajar lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber yang valid berdasarkan keputusan guru, Sebagian besar guru mampu membuat perangkat ajarnya sendiri yang kontekstual dan membagikannya secara daring dalam aplikasi Kemdikbud.
- b. Indikator Aspek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**
- Tim guru membuat penyesuaian kecil terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemdikbud.
 - Tim guru membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemdikbud sesuai kesepakatan tim guru yang memfasilitasi proyek.

- Tim guru menggunakan modul proyek yang disediakan oleh Kemdikbud sebagai referensi untuk mengembangkan modul yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
- Tim guru menggunakan modul proyek yang disediakan oleh Kemdikbud sebagai referensi untuk mengembangkan modul yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, Siswa dan/ atau masyarakat (misalnya komunitas atau organisasi peduli pendidikan) terlibat dalam perancangan proyek, Rancangan proyek disebarakan melalui aplikasi daring Kemdikbud untuk guru/ sekolah lain.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sejumlah penelitian signifikan telah dilakukan yang menunjukkan bahwa mempelajari dapat menghasilkan hasil belajar siswa.

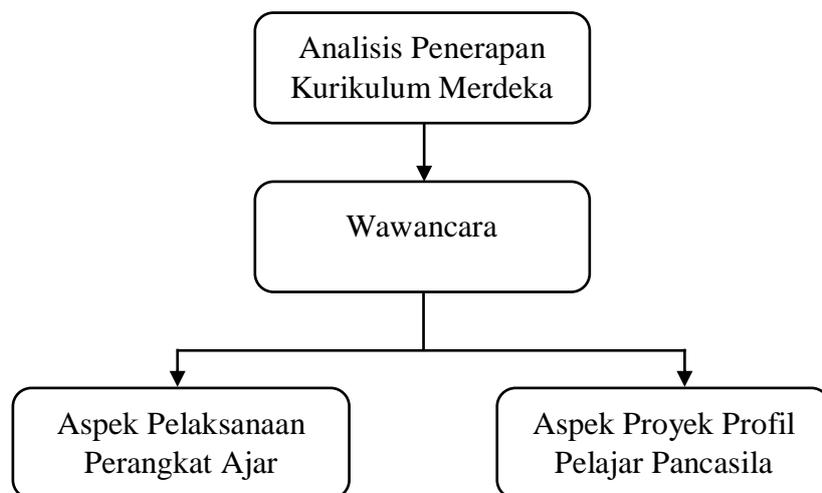
1. Penelitian yang dilakukan oleh Talsania (2023), adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 2 Perumnas Way Halim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, penelitian ini dilakukan di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin (2023), adalah mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. Metode penelitian yang dikaji adalah metode penelitian kualitatif

dengan praktik penguatan profil pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum merdeka memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya yang dilakukan secara daring.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2022), adalah untuk mengetahui mengenai tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarsih et al. (2022), yang bertujuan untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sugih et al. (2023), adalah untuk mengetahui tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan IPAS di Sekolah Bawah. Kategori pada studi ini adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan lokasi dari penelitian ini adalah di SDN Pakujajar Cipta Bina Mandiri.

C. Kerangka Berpikir

Pengembangan kurikulum terus dilakukan setiap tahun melalui pemutakhiran dan penyelesaian. Sejauh ini muncul pembelajaran mandiri kurikulum sebagai solusi pembelajaran akibat wabah *Covid-19*. Dalam kurikulum ini, manajemen sekolah diberikan hak yang besar untuk mengelola sekolah yang dikelolanya mulai dari pendidikan umum hingga pendidikan dasar. Dengan merancang 3 pilihan desain dasar, sekolah bebas memilih apa yang diyakini sekolah sebagai manajemen terbaik untuk menciptakan proses pembelajaran yang sederhana dan nyaman yang dialami sendiri oleh sekolah, guru dan/atau siswa.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir